

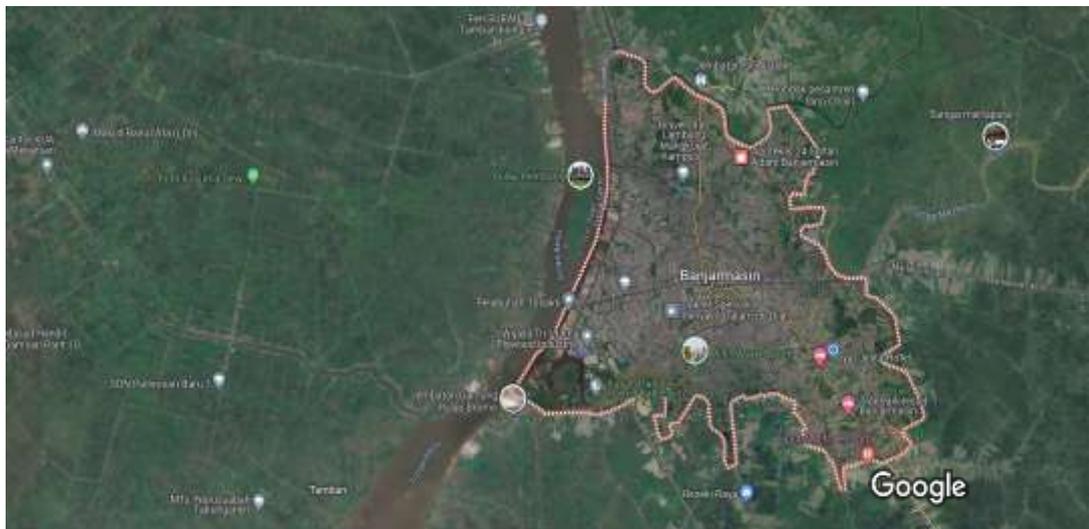
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kota Banjarmasin menurut BPS kota banjarmasin , letak Kota Banjarmasin secara astronomis berada di antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Terkait dengan lokasinya, Kota Banjarmasin masuk ke dalam zona Waktu Indonesia Tengah (WITA).



Sumber: google maps

2

Gambar 4.1. Peta wilayah kota banjarmasin

Luas wilayah Kota Banjarmasin adalah 98,46 kilometer persegi yang terbagi menjadi lima kecamatan. Daftar kecamatan di Kota Banjarmasin yaitu

Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Adapun secara geografis, batas wilayah Kota Banjarmasin sebelah utara dengan berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin

Kecamatan	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin (Km ²)		
	2020	2021	2022
BANJARMASIN SELATAN	38.27	38.27	38.30
BANJARMASIN TIMUR	23.86	23.86	23.50
BANJARMASIN BARAT	13.13	13.13	13.11
BANJARMASIN TENGAH	6.66	6.66	6.65
BANJARMASIN UTARA	16.54	16.54	16.90
KOTA BANJARMASIN	98.46	98.46	98.46

Sumber: bps kota banjarmasin

Tabel 4.2. jumlah penduduk menurut umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Banjarmasin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2022	2022	2022
00-04	28050	26353	54403
05-09	30618	29284	59902
10-14	29192	26970	56162
15-19	26992	25554	52546
20-24	27436	26250	53686
25-29	26199	25100	51299
30-34	25480	24733	50213
35-39	25507	24888	50395
40-44	24488	24894	49382
45-49	22811	23890	46701
50-54	19945	20933	40878
55-59	16585	18209	34794
60-64	12763	13726	26489
65-69	9547	10409	19956
70-74	4843	5834	10677
75+	3654	6352	10006
JUMLAH	334110	333379	667489

Sumber: bps

Di lihat dari data persebaran penduduk diatas, persebaran penduduk laki laki dengan rentan umur 10-14 tahun berjumlah 29192 dan perempuan berjumlah 26970 dan apa bila di totalkan maka berjumlah 56162, sedangkan penduduk remaja pada rentan umur 15-19 tahun untuk jumlah laki-laki berjumlah 26992 dan perempuan berjumlah 25554 dengan total 52546. maka apa bila ditotalkan jumlah remaja di kota banjar masin dengan rentan umur 10 sampai dengan umur 19 tahun maka berjumlah 108.708.

2. Sejarah Singkat Duta Genre

Duta genre adalah pemegang peran penting dalam upaya mensosialisasikan bahwa keluarga adalah sekalanya. Genre merupakan singkatan dari Generasi yang punya rencana, program ini diluncurkan oleh pemerintah yang melalui badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) sebagai wadah program tersebut supaya bisa berjalan.

Program genre diluncurkan resmi sejak tahun 2013, Program ini merespon karna timbulnya kekhawatiran masyarakat terkait maraknya timbul permasalahan di ranah remaja, maka Bkkbn mengembangkan genre. Program genre ini merupakan program yang dikembangkan dalam rangka untuk bisa mempersiapkan kehidupan bereluarga untuk para remaja dengan cara memberikan informasi dan pemahaman mengenai pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu meraih pendidikan secara terencana, memiliki karir yang baik, serta menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.

Seiring berjalannya waktu, program Duta GenRe semakin berkembang. Pada 2022, Duta GenRe bahkan diperluas cakupannya ke setiap desa dan kelurahan di seluruh Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi Presiden Joko Widodo untuk memperkuat pembangunan dari tingkat desa, sehingga informasi terkait kesehatan reproduksi dan gizi bisa menjangkau lebih banyak remaja, terutama di daerah-daerah yang terpencil

Selain itu keberadaan GenRe Indonesia juga mendukung pelaksanaan program dalam upaya peningkatan kualitas SDM manusia dan membentuk karakter bangsa melalui revolusi mental. GenRe Indonesia menjadi wadah bagi remaja untuk menyongsong Indonesia emas 2045 dan mempersiapkan remaja dalam meningkatkan kemampuan ekonomi bagi remaja dalam bonus demografi.

3. Visi dan misi

a. Visi

“mewujudkan generasi remaja yang berkualitas, sehat, cerdas, dan terencana.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan gizi melalui sosialisasi yang ramah remaja.
- 2) Memberikan edukasi tentang perencanaan kehidupan, seperti pentingnya menunda usia perkawinan dan mempersiapkan kehidupan keluarga dengan matang.
- 3) Mencegah permasalahan kesehatan reproduksi, seperti pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, dan penyalahgunaan narkoba melalui edukasi konseling sebaya.
- 4) Mendukung program pemerintah, terutama BKKBN, dalam menciptakan Generasi Emas 2045 yang sehat dan berkualitas

Tabel 4.3. susunan keanggotaan pengurus genre indonesia cabang

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Kepala DPPKBPM Kota Banjarmasin
2.	Pembina	Kepala Bidang Keluarga Sejahtera
3.	Ketua Umum	Finka Safitry
4.	Wakil Ketua	Selamat Riyadi
5.	Sekretaris	Ariatul Muna
6.	Bendahara	Nur Istiqomah
7.	Kepala bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)	Nur Aisha Fawwaz
8.	Anggota	Rony Dwi Junianto
		Samsul
		Ridho Almadani Muhammad Akhyar
		Muhammad Fauzi
9.	Kepala Bidang Edukasi & Konseling	Muhammad Fahmi
10.	Anggota	Winda Putri Karlina
		Febria Sera Darnefi Raisa
		Nazifa Rahmah
		Riki Rahman Aktatilas
		Annisa Zahra
	Rahma Alifhia Ariana	
11.	Kepala Bidang Pengabdian Masyarakat	Maulida Awwaliya
12.	Anggota	Balqis Maharani
		Aifa Radhika
		M. Hafizh Azhari
		Suciati Nurrani
		Siti Nur Haliza
	Melda	
13.	Kepala Bidang Media dan Informasi	Marpuah
14.	Anggota	Muhammad Dwi Rifqy Kurniawan Fauzy
		Ahmad Nazaruddin
		Muamar Rifky Rif'ad
		Siti Ayu Faradiza

		Emelia
15.	Kepala Bidang Relasi Publik	Isnaini Desvita Maulina
16.	Anggota	Najibah Hasanah
		M. Abdul Hamid
		Norjayanti
		Shohibatur Rafi'ah
		Khalilulrahman

Sumber : BKKBN KOTA Banjarmasin

Stuktur kepengurusan diatas adalah stuktur kepengurusan GIC,Gic sendiri adalah kepanjangan dari genre indonesia cabang,ini adalah pengurus genre tingkat cabang yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya kegiatan baik pik remaja,pikmada dan duta genre. Dalam kepengurusan gic ini berisi anggota yang direkomendasikan oleh masing masing dari pik r,pikmada dan duta genre yang memiliki masa jabaran selama 3 tahun dalam satu priode masa jabatan.

Tabel 4.4 Susunan keanggotaan duta genre tahun 2024

NO	NAMA	JABATAN
1	Akhmad Syakhwan	Duta Genre Putra
2	Norlaina Ekawati	Duta Genre Putri
3	Akhmad Ferdy Baihaqi	Wakil I Duta Genre Putra
4	Yona Faura Maharani	Wakil I Duta Genre Putri

5	Nasrullah	Wakil II Duta Genre Putra
6	Salma	Wakil II Duta Genre Putri
7	Zaldy Fitri Firdaus	Wakil III Duta Genre Putra
8	Ulfah Nurul Izzah	Wakil III Duta Genre Putri
9	Muhammad Zakariya Ansorie	Wakil IV Duta Genre Putra
10	Anisa Rahmah	Wakil IV Duta Genre Putri
11	Muhammad Ferdy Aldino	Duta Genre Intelegensia Putra
12	Rinita	Duta Genre Intelegensia Putri
13	Risqi Octa Pratama	Duta Genre Inovator Putra
14	Hartati	Duta Genre Inovator Putri
15	Muhammad Firdaus	Duta Genre Tervavorit Putra
16	Hesty Jahratul Muna	Duta Genre Tervavorit Putri
17	Al-Mohades	Duta Genre Sosial Media Putra
18	Astika Fauziah Ananda	Duta Genre Sosial Media Putri
19	Zaid	Duta Genre Persahabatan Putra
20	Dayang Natasya	Duta Genre Persahabatan Putri

Sumber : BKKBN KOTA BANJARMASIN



Gambar.4.2. Dokumentasi pelantikan duta genre

B. Penyajian Data

1. Kegiatan sosialisasi duta genre kota banjarmasin

a. Sosialisasi Hiv Aids Dan Sexs Bebas

Dari hasil penelitian langsung, Salah satu sosialisasi yang dilakukan duta genre adalah sosialisasi sexs bebas dan hiv aids yang dilaksanakan di madrasah aliyah siti maryam, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuana untuk memberikan edukasi kepada para siswa tentang bahaya sexs bebas dan masalah hiv aids guna menjaga diri remaja,dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh siswa kelas

10 uang berjumlah 76 siswa di sekolah tersebut dengan pemateri dari duta genre yang berjumlah 5 orang yang berhadir kesekolah tersebut, dalam pelaksanaannya sosialisasi tersebut dilaksanakan di luar ruangan atau dilapangan sekolah tersebut pada hari rabu tanggal 24 juli 2024 dalam kegiatan sosialisasi ini diawali dengan dibuka dari guru dengan memperkenalkan kepada siswa tentang apa itu duta genre setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan pribadi dari para duta genre lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi yang santai dengan diselingi dengan beberapa permainan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan duta genre kota banjarmasin tahun 2024 yang bernama muhammad syahwan, syafwan adalah mahasiswa semester 5 jurusan hukum di universitas lambung mangkurat yang berasal dari kota Amuntai, adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut:

“Nah jadi ka untuk sosialisasi sex bebas dan hiv aids dilaksanakan di sekolah MA siti maryam kak, materi ini semalam tuh kami dari duta genre ka ada ber 5 datang kesana dan itu kemaren kami dihabari dari sekolah dadakan kak besok jar buhan sekolah jadi kami langsung mencari siapa buhan duta genre yang kawa datang pas itu tuh ka.”¹

Sesuai dengan hasil penelitian lapangan duta genre melaksanakan sosialisasi pada hari itu berjumlah 5(lima) orang pada

¹Wawancara dengan Mumammad Syahwan, tanggal 19 agustus - 2024 di caffe atara

jam pagi di lapangan sekolah MA Siti Maryam, dalam pelaksanaannya duta genre berperan langsung dalam memberi materi kepada para remaja .

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ekawati, Eka adalah duta genre Putri Kita Banjarmasin Tahun 2024 yang berasal dari kota Kandangan yang sedang berkuliah di Universitas Sri Mulya semester 7 jurusan Keperawatan adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut:

“Untuk materi kemarien seluruhnya dari kami duta genre, untuk saat ini belum ada kolaborasi dari mana pun tapi untuk kedepannya kami sudah menutup kemungkinan bisa berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait entah itu yayasan atau dinas.”²

Dari hasil wawancara tersebut Eka menyebutkan bahwa pada saat ini pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan oleh duta genre saja akan tetapi untuk kedepannya tidak menutup kemungkinan akan dilaksanakan dengan pihak-pihak yang mungkin akan bisa diajak kerjasama. Dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya bisa semakin lebih baik.

² Wawancara dengan Ekawati, Miracell Caffe tanggal 17 Agustus 2024.

Adapun sasaran dari hasil wawancara dengan saudara syafwan sebagai putera genre putra kota banjarmasin tahun 2024 diantaranya sebagai berikut:

“Kalau sasaran kami lebih berfokus ke tingkat menengah atas terkait seks bebas nih ka, akan tetapi untuk kedepannya kalau diminta melakukan sosialisasi tentang materi ini untuk tingkat smp, tapi mungkin lebih diutamakan tingkat sma .”³

Sesuai hasil observasi langsung pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan pada tingkat sma yaitu MA siti maryam dalam pelaksanaannya duta genre memberi materi kepada peserta yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas 10 pada saat itu

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara muhammad ferdy, ferdy merupakan wakil putera duta genre 1 kota banjarmasin 2024 ferdy adalah mahasiswa semester 5 yang berasal dari kota banjarmasin yang sedang berkuliah di universitas muhamadyah banjarmasin, adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut:

“Nah materi ini nih kami semalam menyampai akan soal pintu penyebab terjadinya sex bebas dari mana ja, habis tuh apa ja hal negatif yang bisa di timbulkan dari sex bebas nih misal hamil diluar

³ Wawancara dengan Mumammad Syahwan di caffe atara tanggal 19 Agustus 2024

nikah, dikucilkan, keluarga jadi supan lawan bisa menimbulkan penyakit seksual kaya hiv aids itu pang intinya”⁴

Berkesesuaian dengan hasil wawancara dengan saudara muhammad syahwan sebagai duta genre putra kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Kalau pokok materinya aslinya dua yang di gabung jadi satu kak jadi permasalahan sex bebas yang bisa menyebabkan munculnya penyakit menular seksual kan dalam beberapa tahun terakhir menurut data yg ulun tahu permasalahan penyakit menular nih lagi marak di daerah kita kak jadi tujuan kami supaya para remaja bisa terhindar dari penyalir menular dan menjauhi yang namanya sex pranikah ka itu pang.”⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang didapat pada pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di Sekolah MA siti Maryam, dalam pelaksanaannya duta genre terlebih dahulu menjabarkan dan menjelaskan materi tentang pengertian dari seks bebas, setelah menjelaskan pengertian dari seks bebas duta genre lalu menjabarkan apa saja resiko-resiko yang bisa ditimbulkannya seperti resiko sosial seperti dikucilkan, rasa malu keluarga dan sebagainya, selain resiko sosial lalu duta genre menjelaskan resiko kesehatan yang dapat ditimbulkan dari perilaku seks bebas adalah penyakit menular seksual yang salah satunya adalah hiv-aids meliputi penjelasan apa itu hiv apa

⁴ Wawancara dengan Muhammad ferdi baihaki di greeting caffe tanggal 29 Agustus 2024.

⁵ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffe atara tanggal 19 Agustus 2024

saja gejalanya dan cara pencegahan apabila terdeteksi mengalami permasalahan ini.

Adapun metode yang dipakai dalam pelaksanaan sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Syahwan sebagai duta genre putra kota Banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Metode yang kami pakai samalam tuh sama ja pang penyampaian lisan kdd pakai media bantu kaya contohnya poster jadi langsung menyampaian ja habis itu kami lempar ke siswa siapa tahu bentuknya atau efek apa yang di timbulkan kalau mengkonsumsi itu tuh kaya itu pang”⁶

Selain itu adapun Eka Wati, sebagai duta genre putri kota Banjarmasin tahun 2024 juga menambahkan sebagai berikut:

“Nah kalau metodenya kemaren melihat sasaran kami tuh tidak terlalu banyak dan kondisi tempat tuh teduh jadi kami metodenya lebih banyak permainan interaktifnya permainan sambil berdiri lah”⁷

Dari hasil observasi langsung pada sosialisasi di MA Siti Maryam didapat bahwa kegiatan sosialisasi ini menggunakan dua metode yang pertama dengan menggunakan sosialisasi langsung yaitu para duta genre memberikan materi terlebih dahulu lalu setelah penyampaian materi selesai maka duta genre melaksanakan kegiatan

⁶ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffe atara tanggal 19 Agustus 2024

⁷ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024.

permainan dengan tanya jawab dengan metode permainan interaktif dengan para peserta sosialisasi .

Selain mewawancarai duta genre, penulis juga menjadikan siswa sebagai narasumber salahsatunya adalah khadijah,khadijah adalah siswa kelas 10 yang mengikuti kegiatan sosialisasi, adapun pertanyaan yang dilontarkan adalah terkait kesan yang didapatkan dari sosialisasi tersebut sebagai berikut:

“Menurut ulun ka ai, materinya bagus untuk kami yang remaja saat ini, karena wehini ulun liat di medsos sudah marak penyakit HIV, dan untuk materi seks bebas ini bagus untuk remaja seperti kami tadi disebutkan bahwa penyebab terjadinya seks bebas ini salah satunya pacaran, nah remaja seperti kami ini mayoritasnya sudah banyak yang punya pacar, jadi dengan adanya materi ini kami bisa mengantisipasi seks bebas itu.”

Dari hasil wawancara dengan khadijah didapat bahwa narasumber merasa bahwa materi ini sangat relevan dengan permasalahan remaja saat ini,menurutnya remaja sekarang sangat banyak yang berpacaran sedangkan pacaran adalah salah satu pintu yang bisa menyebabkan terjadinya seks bebas pada remaja,maka dari itu dengan adanya pemberian sosialisasi kepada remaja diharap bisa membantu remaja agar bisa menjaga pergaulannya di masyarakat.

b. Sosialisasi Stunting

Dari hasil penelitian langsung salah satu kegiatan sosialisasi stunting dilaksanakan di sekolah sma 3 banjarmasin kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi edukasi dan bekal kepada remaja sebelum masuk kejenjang pernikahan nantinya,dalam kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh dinas BKKBN dan beberapa duta genre sebagai narasumber,dan seluruh siswa dari sekolah SMAN 3 Banjarmasin yang berjumlah 671 siswa, pada pelaksanaan sosialisasi tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah yang bisa menampung sampai ratusan orang disana,kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada pagi hari kurang lebih jam 9 pagi hari jumat tanggal 9 agustus 2024 yang dilaksanakan kurang lebih satu setengah jam, dengan roundon acara pertama dibuka oleh dinas bkkbn terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan penyampaian dari duta genre sambil diselingi dengan kegiatan icebreaking lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama beberapa menit dan diakhiri dengan kegiatan sesi foto bersama.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara syafwan sebagai duta genre putra kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Jadi ini genting ini program dari pemerintah kak ini genting ini adalah program untuk mensosialisasikan permasalahan stunting

yang ternyata masalah stunting ini pencegahannya dari mulai remaja kak oleh karna itu kami di tugas akan dari dinas dan menjadi program inti kami”⁸

Selain syafwan saudara ferdy sebagai wakil putra duta genre 1 kota banjarmasin tahun 2024 juga menambahkan sebagai berikut:

“INI GENTING ini sebenarnya program dari pusat ka, dari BKKBN, yang memang berfokus ke pencegahan stunting karna emang dari pusat fokusnya saat ini tentang itu, ini modul dari pusat yang di harapkan bisa di pahami sama masyarakat terkhusus remaja, knp objeknya remaja, karna ternyata pencegahan stunting tu dari remaja, remajanya harus sehat, gizi terjaga, dll, jadi diharapkan ketika nanti berkeluarga itu udah siap secara mental, sosial, fisiknya juga, dan pada akhirnya tidak melahirkan anak yang stunting.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut program ini genting adalah program wajib yang sudah dua tahun ini dijalankan oleh pemerintah dan duta genre mendapat tugas untuk menyampaikan informasi ini kepada kalangan remaja, adapun tujuan dari sosialisai ini dilaksanakan kepada remaja dengan tujuan agar persiapan remaja sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan agar memiliki kesiapan fisik, mental, dan finansial supaya tidak melahirkan anak yang stunting pada nantinya saat sudah berkeluarga.

Dari hasil penelitian langsung pada kegiatan sosialisai yang dilaksanakan di SMA 3 banjarmasin yang menjadi narasumber dari kegiatan tersebut adalah duta genre putra kota banjarmasin yaitu

⁸ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffe atara tanggal 19 Agustus 2024

⁹ Wawancara dengan Muhammad ferdi baihaki, greeting caffe tanggal 29 Agustus 2024.

muhammad syafwan dan duta genre putri kota banjarmasin yaitu eka wati.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri kotabanjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Nah jadi kalau dari tim ulun tuh ulun saurang yang jadi nara sumbernya tapi misal di tim lain ada ibu dari dinas umpat ke sekolah sidin bisa ja bapandir tapi Cuma pembukaan ja untuk penyampaian materi tetap dari kami karna duta genre lo yang disuruh yang diarah akan gitu nah.”¹⁰

Dari hasil observasi langsung dalam pelaksanaannya. Duta genre bertugas sebagai narasumber utama dalam sosialisasi mengenai stunting. Meskipun dari dinas yang hadir di sekolah, kehadiran dinas hanya untuk membuka acara dan mengawasi jalannya kegiatan sosialisasi. Sementara itu, seluruh penyampaian materi dan edukasi terkait stunting sepenuhnya dipercayakan kepada para Duta Genre. Hal ini menunjukkan kepercayaan pada kemampuan Duta Genre dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendidik kepada audiens. Dengan demikian, Duta Genre tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting

¹⁰ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024.

melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Sasaran sosialisasi mengenai stunting ini terutama ditujukan kepada remaja sebagai generasi penerus, diharapkan dapat memahami pentingnya nutrisi dan pola asuh yang baik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mendukung kesehatan anak-anak di sekitar mereka. Dengan menyoar berbagai kelompok ini, diharapkan informasi yang disampaikan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan memberikan dampak positif dalam pencegahan stunting.

Berkesesuaian dengan hasil wawancara dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Jadi tingkatan yang diutamakan ini remaja tengah remaja akhir jadi remaja tingkatan smp,sma supaya jadi bekal kainanya.kenapa tingkat smp tetap kami lakukan sosialisasi ya karna tidak salahnya kita memberikan informasi itu sedini mungkin, ya mungkin kd tapakai untuknya dalam waktu dekat tapi bisa ja misal melihat keluarga atau orang dekat yang mengalami permasalahan ini ada gambaran harus maapa.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa tingkatan yang diutamakan dalam sosialisasi stunting adalah remaja, khususnya pada tingkat SMP dan SMA. Fokus pada remaja

¹¹ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024.

tengah dan akhir ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Meskipun informasi yang disampaikan mungkin tidak langsung relevan dengan pengalaman mereka saat ini, memberikan edukasi sejak dini sangat penting. Remaja di tingkat SMP, misalnya, dapat memanfaatkan informasi tersebut dalam waktu dekat, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang masalah stunting, mereka akan lebih siap untuk menghadapi permasalahan yang mungkin ditemui dan dapat memberikan dukungan kepada orang-orang terdekat yang mengalami masalah serupa. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan kesehatan dan mampu mengambil tindakan preventif di masa mendatang.

Dari hasil penelitian langsung yang dilaksanakan di SMAN 3 Banjarmasin kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh siswa dari kelas 10,11 dan 12 dari sekolah tersebut, dalam kegiatan tersebut bahkan bisa sampai seribu lebih peserta yang berhadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan sosialisasi ini dari hasil wawancara dengan Muhammad Syafwan sebagai duta genre putra kota Banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Kalau metode penyampaiannya ini tergantung kak menyesuaikan akan tempatnya kadang ada indoor ada juga outdoor misal indoor contohnya di SMA 3 Banjarmasin semalaman itu orangnya sampai ribuan tuh jadi kami lebih banyak penyampaian nya jadi kami menyampai akan sedikit lalu karena kami lempar ke siswa itu salah satu cara kami kak sekira buhan remaja tuh bisa tetap fokus mendengarkan soalnya kalau banyak tuh lo ngalih kadang ada yang abut, ricuh jadi paling kami selingi permainan permainan kecil yang cukup ditempat ja soalnya ngalih lo banyak kak”¹²

Metode penyampaian dalam sosialisasi stunting harus disesuaikan dengan konteks dan lingkungan di mana kegiatan tersebut berlangsung, baik di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Dalam situasi di mana peserta berjumlah besar, seperti yang didapat dari hasil penelitian langsung di SMA 3 Banjarmasin, dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut yang dihadiri oleh ribuan siswa, pendekatan penyampaian yang efektif sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Permainan atau aktivitas interaktif berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan mengurangi kebosanan, serta menciptakan ikatan sosial di antara mereka. Dengan metode ini,

¹² Wawancara dengan Mumammad Syahwan, cafe atara tanggal 19 Agustus 2024

diharapkan remaja dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan tentang pencegahan stunting, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang adaptif ini mencerminkan pentingnya memahami karakteristik audiens dan lingkungan sebagai bagian dari strategi komunikasi yang efektif.

Adapun materi yang di bawakan oleh duta genre dalam kegiatan sosialisasi stunting sebagai mana di sebutkan oleh saudara muhammad ferdu baihaki sebagai wakil 1 duta genre kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Nah jadi kalaunya materi ini kami dapat 3 sub materi kak materinya ini sudah dari pusat kak jadi setiap daerah itu memang tujuannya pencegahan stunting tapi bisa jadi berbeda beda materi yang dibawakan, menyesuaikan permasalahan stunting di daerah tersebut bagaimana, kalaunya kami dapat materi tentang anemia, ini piring ku sama stnting kak.”¹³

Selain ferdy, muhammad syafwan sebagai duta genre purta kota banjarmasin tahun 2024 juga menambahkan sebagai berikut:

“nah jadi kan targer kami ini adalah remaja kak jadi kami ada 3 sub materi yang kami bawakan kak aslinya kalau dari modul tuh banyak pang materi materinya tapi kd mungkin kan kami menyampai kan sebanyak itu karna yang ada kaina siswa kd masuk karna kebanyakan yang disampaikan jadi yang pertama tuh tentang anemia kak, jadi anemia atau kekurangan darah tuh berpengaruh jua kak untuk kainanya makanya permasalahan anemia tuh disampaikan, lalu yang kedua tuh tentang isi piringku isi piringku

¹³ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffe atara anggal 19 Agustus 2024

tuh tentang pembagian perbandingan apa-apa saja yang dimakan kak misal karbo hidratnya seini,protrinnya seini dengan tujuan memperbaiki gizi karna gizi tuh sangat penting kak untuk supaya anak nantinya tidak stunting,lalu yang terakhir iya masalah stunting masalah stunting nih iya menyampaikan permasalahan stunting nih adalah permasalahan nasional makanya kami menyajak para remaja ikut andil dalam menyelesaikan masalah ini kak”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa materi sosialisasi yang disampaikan oleh Duta Genre memiliki tiga sub materi utama yang telah disiapkan oleh pihak pusat, dengan fokus utama pada pencegahan stunting. Namun, meskipun tujuan utamanya adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan stunting, materi yang dibawakan dapat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya, disesuaikan dengan permasalahan stunting yang dihadapi di masing-masing wilayah.

Dari modul yang peneliti dapat.dalam sosialisasi stunting duta genre banjarmasin mengangkat 3 materi pokok dalam sosialisasinya yang pertama yaitu terkait anemia pada 100 hari pertama kehidupan anemia yang dapat mempengaruhi risiko stunting:

- Nutrisi yang Tidak Adekuat
- Pengaruh terhadap Sistem Imun
- Pertumbuhan Fisik yang Terhambat
- Dampak Jangka Panjang

¹⁴ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, tanggal 19 agustus - 2024 di caffe atara

- Keterkaitan dengan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping

Materi yang kedua adalah "Isi Piringku" dalam program yang dirancang untuk membantu masyarakat memahami pentingnya pola makan seimbang, khususnya dalam konteks pencegahan stunting. Berikut adalah beberapa poin penting yang biasanya terdapat dalam materi "Isi Piringku":

- Komposisi Piring Sehat
- Sumber Nutrisi Penting
- Pentingnya ASI dan MPASI
- Pengolahan dan Penyajian Makanan
- Kesadaran Gizi
- Pencegahan Anemia

Lalu materi terakhir dalam sosialisasi stunting adalah materi terkait cara pencegahan stunting,

Berikut adalah beberapa poin materi terkait pencegahan stunting:

- Pengertian Stunting, Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (kehamilan hingga usia dua tahun).
- Fokus pada vitamin dan mineral, terutama zat besi, kalsium, dan vitamin A.
- Pemberian ASI Eksklusif

- Pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI)
- Kualitas Makanan.
- Kesehatan Ibu Selama Kehamilan.
- Pentingnya Kebersihan dan Sanitasi.
- Perawatan Kesehatan Rutin.
- Edukasi Keluarga.
- Dukungan Komunitas.

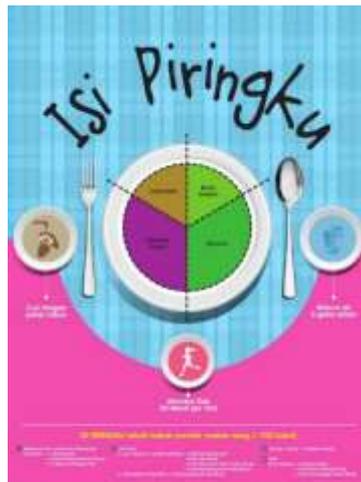
Adapun media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dari hasil wawancara dengan saudara muhammad syafwan sebagai duta genre putra kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Kalau media kami semalam tuh ada pang mambawa poster kak ae posternya tuh isinya isi piring ku nah poster tuh isi piring ku tuh isinya tentang makanan makanan apa yang baik misal proteinnnya se ini karbo hidratnya se ini soalnya kan ada lo orang yuh lebih mudah memahami dengan visual jadi poster tuh jadi media supaya remaja tuh lebih mudah menangkap materi yang kami bawa akan.”¹⁵

Dari hasil penelitian langsung didapat bahwa penggunaan poster sebagai media dalam sosialisasi merupakan strategi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada remaja. Poster yang digunakan berisi materi tentang "Piringku", yang menggambarkan jenis-jenis makanan yang baik untuk dikonsumsi, seperti sumber protein, karbohidrat, dan zat gizi lainnya. Pendekatan ini

¹⁵ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffè atara tanggal 19 Agustus 2024

memanfaatkan prinsip komunikasi visual, yang mengedepankan penggunaan gambar dan desain untuk menyederhanakan informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens, terutama remaja.



Gambar 1.3 poster stunting

Dalam teori komunikasi, penggunaan media visual seperti poster dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan karena visual cenderung lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan dengan teks panjang. Poster ini berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu remaja memahami pentingnya pola makan yang seimbang dan bergizi, serta memperjelas konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui kata-kata. Dengan cara ini, media visual menjadi alat yang efektif dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mempengaruhi perilaku remaja dalam mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat.

Adapun hasil wawancara dari adik muhammad rizki, ¹⁶rizki adalah siswa kelas 11 dari sekolah SMA 3 Banjarmasin adapun pertanyaan yang di lontarkan mengenai kesan yang didapat dari sosialisasi stunting tersebut sebagai berikut:

“Bagus kak materinya menarik ulun kira masalah stunting tuh gasan orang yang hamil sakalinya mulai remaja mempersiapkannya lah lawan cara buhan kakanya menyampai akan nyaman jua ulun pahami.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan narasumber didapat hasil bahwa penyampaian yang diberikan oleh duta genre mudah dipahami oleh peserta yang mendengarkan karna menggunakan bahasa yang ringan dengan penyampaian yang singkat.dengan pemberian materi ini diharap para siswa dapat memahami pentingnya menjaga gizi dan persiapan nantinya.

c. Sosialisasi Bullying

Dari hasil penelitian langsung yang dilaksanakan disekolah SMKN 2 Banjarmasin dengan mengangkat judul materi yaitu kita korban bullying yang bertujuan untuk membuka wawasan para siswa agar lebih peduli dengan pare korban bullying dan kesehatan mental, kegiatan tersebut merupakan hasil kolaborasi bersama antara DPPA dan duta genre yang memiliki tujuan yang sama dengan dihadiri oleh

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Rizki, SMP 3 Banjarmasin, 19 Agustus 2024

seluruh siswa kelas 10 yang berjumlah 568 siswa karna kegiatan sosialisasi tersebut bertepatan dengan kegiatan mpls atau masa pengenalan lingkungan sekolah tersebut, dalam kegiatan tersebut sosialisasi diadakan di halaman sekolah dengan difasilitasi srobong agar para siswa tidak kepanasan pada saat kegiatan mpls tersebut dilaksanakan,,kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 10 pada hari selasa tanggal 26 juli 2024, adapun rondon acara tersebut menyesuaikan rondon acara mpls yang pertama-tama siswa berkumpul sesuai kelas masing masing dan dibuka oleh guru dengan penyampaian materi tentang pengenalan tata tertib sekolah lalu setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi oleh duta genre diselingi dengan ice breaking lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama beberapa menit lalu ditutup untuk kegiatan sholat zuhur berjamaah.

Dari hasil wawancara dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Jadi kemaren tuh sosialisasi bullying ini adalah hasil kolaborasi atau gabungan antara duta genre dan kita korban bullying nah jadi dari kami dan dari kita korban bullying kita korban bullying itu adalah organisasi dibawah naungan kementrian pemberdayaan perempuan dan anak.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024.

Dari hasil penelitian langsung dilapangan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah SMK 2 banjarmasin didapat didapatkan hasil bahwa sosialisasi mengenai bullying merupakan hasil kolaborasi antara Duta Genre dan organisasi yang berfokus pada pemberdayaan korban bullying. Dalam kegiatan sosialisasi ini yang menjadi narasumber adalah duta genre putra kota banjarmasin yaitu muhammad syafwan dan dari organisasi kita korban bullying satu yaitu putri agustina, dalam kolaborasi ini mencerminkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam mengatasi masalah sosial yang berhubungan dengan kesehatan mental remaja. Dalam hal ini, Duta Genre berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan informasi dan edukasi kepada remaja tentang bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang saling mendukung, sementara organisasi yang berfokus pada korban bullying, yang berada di bawah naungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Kemen PPPA), memberikan perspektif dan dukungan yang lebih spesifik mengenai dampak bullying terhadap kesejahteraan psikologis korban.

Pendekatan kolaboratif ini menunjukkan upaya terpadu antara lembaga pemerintah dan komunitas remaja untuk menangani masalah bullying. Duta Genre, dengan fokus pada pencegahan dan edukasi di kalangan remaja, dan organisasi yang mengurus korban bullying, yang lebih terfokus pada pemulihan dan dukungan terhadap individu

yang terdampak, bersama-sama menciptakan kesadaran yang lebih luas mengenai pentingnya perlindungan dari perundungan dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Adapun sasaran dalam dalam kegiatan sosialisasi didapat dari hasil wawancara dengan saudara muhamamd syafwan sebagai duta genre putra kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Untuk sasaran kami semalam itu melakukan satu kali kak di smkn 2 banjarmasin nah itu kami menyurati buhan sekolah tuh meminta mengisi materi waktu mpls dan ternyata disambut baik dari buhan sekolah jadi kami membawakan materi itu di sekolah tuh, kalau dilihat secara umum sasaran sosialisasi materi ini adalah seluruh remaja baik tingkat sd, smp bahkan sampai sma, karna masalah bullying ini terjadi di setiap tingkat masyarakat.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa sasaran sosialisasi mengenai bullying ini sangat luas, mencakup seluruh kelompok remaja dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Kolaborasi antara Duta Genre dan pihak sekolah menunjukkan pentingnya penyampaian materi di berbagai jenjang pendidikan untuk menanggulangi masalah bullying yang tidak mengenal batasan usia atau tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa bullying adalah fenomena sosial yang dapat terjadi di mana saja, baik di lingkungan sekolah dasar, menengah,

¹⁹ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffè atara tanggal 19 Agustus 2024.

maupun atas, dan dapat mempengaruhi kesehatan mental serta perkembangan sosial-emosional remaja.

Dari hasil penelitian lapangan didapat hasil bahwa salahsatu sasaran dari penyampaian materi ini dilakukan pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMKN 2 Banjarmasin yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas 10 yang dihadiri ratusan siswa sebagai peserta yang baru melaksanakan kegiatan pengenalan sekolah. yang menunjukkan bahwa sosialisasi bullying juga dapat dilakukan dalam konteks kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki audiens yang relevan. Dalam hal ini, keberhasilan penyampaian materi ini didukung oleh keterlibatan aktif dari pihak sekolah, yang menyadari pentingnya menanggulangi bullying sejak dini.

Terkait materi sosialisasi dari hasil wawancara dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri kotabanjarmasin taun 2024 sebagai berikut:

“Kalau isi materinya tuh soal bentuk lawan jenis jenis bulliying tuh kayapa menanggulangi atau cara mahadapi para pembully atau melihat kawan kita kena bully orang tuh untuk materinya nih kemaren tuh modol dari BPPA”

Sesuai dengan pernyataan eka muhammad syahwan sebagai duta genre putra kota banjarmasin tahun 2024 juga menyatakan:

“Untuk materinya kami ringan-ringan aja kak kaya sircel-sirkel bullying apa ja,dampak-dampak bullying kaya membuat kd percaya diri,bunuh diri bahkan bisa menjadi pelaku terus tuh tentang tipe-tipe nya.”²⁰

Dalam kegiatan kolaborasi guta genre dan kita korban bullying ada beberapa materi pokok yang dibawakan diantaranya adalah tipe-tipe bullying seperti:

- a) bullying verbal
- b) bullying sosial
- c) bullying fisik
- d) cyberbullying

Selain bentuk bentuk bullying, dalam bullying selain pelaku dan korban ada beberapa kelompok didalamnya seperti

- a) Korban bullying
- b) Pelaku dan asisten
- c) Probullying aktif
- d) Probullying pasif
- e) Kontra bullying
- f) Diferent bullying

Adalah sekelompok orang yang berani menegur pelaku bullying

²⁰ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024.

Lalu materi yang terakhir adalah dampak dampak yang dapat timbul diakibatkan perilaku bullying diantaranya:

- a) Withdrawal
- b) Attack self
- c) Avoidance
- d) Attack others

Setelah menjelaskan materi yang disampaikan dalam sosialisasi bullying, berikutnya adalah menjelaskan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut kepada audiens. Metode yang dipilih sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif pada audiens, terutama remaja.

Dari hasil wawancara dengan saudari eka wati sebagai ketua genre pitri kota banjatmasin tahun 2024 mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Metode sama ja banyak penyampaiannya jadi kami waktu penyampaian tuh kek presentasi lah metodenya nah mun mulai kd fokus lagi permainan kaya itu ja pang soalnya banyak lo urangnya paling kami mengatasinya kaina kami lempar ke siswa supaya interaktif.”²¹

²¹ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, berkesesuaian dengan hasil penelitian langsung dilapangan pada saat kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMK 2 kota banjarmasin dijelaskan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini mengadopsi pendekatan presentasi, di mana Duta Genre menyampaikan informasi secara langsung kepada audiens. Namun, karena jumlah peserta yang sangat banyak, seperti yang terjadi di beberapa sekolah, penyampaian materi yang terlalu panjang atau monolog cenderung membuat audiens kehilangan fokus. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menerapkan strategi interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Salah satu caranya adalah dengan "melemparkan" pertanyaan atau topik kepada siswa, yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Adapun wasil wawancara dengan muhammad sofyan, sofyan adalah siswa yang sedang mengikuti kegiatan MPLS di smk 2 banjarmasin mada saat itu, adapun pertanyaan yang diberikan mengenai kesan yang didapat setelah sosialisasi bullying sebagai berikut:

“Kalau kesannya, menurut ulun materi bulliying ini sangat bagus untuk kami yang masih sekolah ini, mengingat saat remaja ini sangat rentan terjadinya bulliying disekolah, makanya dengan mendengarkan materi ini kami bisa mengantisipasi bulliying itu.”

Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut didapatkan hasil bahwa menurutnya materi yang dibawakan mengenai bullying ini sangat bagus untuk target sasaran kepada siswa, karena remaja adalah masa yang sangat rentan akan terjadinya bullying, menurut narasumber berharap setelah mendengar materi ini para siswa bisa menghindari perilaku bullying yang mungkin terjadi disekitarnya.

d. Sosialisasi Napza

Dari hasil penelitian lapangan kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan di SMP 27 kota Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024, kegiatan sosialisasi ini dilakukan karena sedang maraknya kabar penggunaan obat-obatan dan buah kecubung di kota Banjarmasin, maka dari itu pemberian informasi ini kepada remaja SMP diharap memberikan mereka informasi agar bisa menghindari penyalahgunaan tersebut, dalam kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh duta genre yang berjumlah 5 orang yaitu Syafwan, Al-Mohandes, Muhammad Firdaus, Anisa Rahmah dan Salma. Adapun peserta dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah seluruh siswa kelas 7 yang berjumlah 220 siswa yang sedang mengadakan kegiatan MPLS, kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah SMP 27 Banjarmasin dalam kegiatan tersebut duta genre memberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba akan tetapi tak hanya itu duta genre

dalam kegiatan sosialisasi tersebut juga memperkenalkan kepada siswa baru tentang organisasi pik remaja kepada siswa.

Berkesesuaian dengan hasil wawancara yang didapat dari muhammad syahwan sebagai duta genre putra tahun 2024 sebagai berikut:

“Jadi kemaren tuh ka ae kami melakukan sosialisasi tuh ber 5 nah kami bagi jadi ada yang membuka nah yg membuka tuh kemaren menyampai akan permasalahan remaja secara umum apa ja terus pemateri kedua tuh membahas jenis jenis napza dan efeknya apa kaya ada yg maulah ngantuk,ada yang maulah awak ringan bagawian dan lain sebagainya lah terus yang jadi pemateri ketiga tuh membahas pengaruh pengaruh bagi sosial apa ja penyebabnya misal bisa membuat orang berani mencuri supaya kawa nukar, emosi kd stabil dan lain sebagainya lah yang terakhir tuh membahas bagaimana cara menghindari kawan kawan yang mambawi ke hal negatif sama pengenalan pik remaja disana”²²

Karna kegiatan sosialisasi tersebut bertepatan dengan kegiatan mplS maka sasaran salam kegiatan sosialisasi tersebut adalah seluruh siswa kelas 7 yang sedang melaksanakan orientasi atau pengenalan sekolah,sesuai dengan hasil wawancara dengan muhammad syahwan sebagai berikut:

“Jadi untuk sasaran kami tuh seluruh remaja tapi untuk penerapannya ya kami mungkin akan lebih menyasar ke tingkat smp kak,memang seluruh remaja tuh rawan masalah narkoba nih kak jadi salah satu sasaran kami kemaren tuh ya di smp 27 banjarmasin

²² Wawancara dengan Mumammad Syahwan, caffe atara tanggal 19 Agustus 2024.

disana kami menyampai akan materi ini pas sekalian buhannya masih mpls”²³

Berkesesuaian dengan hasil wawancara yang didapat dari saudari eka wati sebagai duta genre putri kota Banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“Mun sasarannya tuh semalam smpn 27 Banjarmasin maksi materi pas pengenalan sekolah pas hari Kamis 11 Juli kenapa kami memilih smp karna kemabanyakan anak smp tuh adalah masa dimana seorang anak tuh sudah mulai mendapat kelonggaran pengawasan dari orang tuanya, nah karna sudah merasa longgar terkadang seorang anak tuh sudah mulai penasaran mencoba hal hal baru makanya untuk sasaran nih kami menasar lebih ke remaja tengah”²⁴

Dari kedua hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh remaja, khususnya yang berada di tingkat SMP. Pada usia remaja, khususnya di usia SMP, individu cenderung berada pada fase eksplorasi dan mencari jati diri. Di fase ini, mereka rentan terhadap pengaruh eksternal, salah satunya adalah pengaruh negatif seperti penggunaan narkoba. Oleh karena itu, SMP menjadi salah satu titik kritis untuk melakukan penanganan dan pencegahan terhadap peredaran narkoba.

Mengapa SMP? Karena pada usia ini, siswa mulai terpapar dengan berbagai informasi dan pergaulan yang lebih luas. Mereka mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih kompleks, di

²³ Wawancara dengan Mumammad Syahwan, Caffe Atara tanggal 19 Agustus 2024.

²⁴ Wawancara dengan Ekawati, Miracell Caffe tanggal 17 Agustus 2024

mana godaan untuk mencoba substansi seperti narkoba mungkin muncul.

Dari penelitian langsung dapat disimpulkan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan di sekolah menengah pertama 27 banjarmasin ada beberapa topik utama yang diampaikan diantaranya pemahaman tentang jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya, baik dari segi fisik, psikologis, dan sosial, serta cara-cara menghindarinya. mengedukasi siswa tentang bagaimana mengidentifikasi teman atau lingkungan yang terlibat dengan narkoba, serta memberikan keterampilan untuk menanggapi tawaran narkoba dengan tegas. Dengan memberikan pengetahuan dan kesadaran yang cukup, diharapkan siswa dapat membuat keputusan yang bijak dan menghindari pergaulan yang berisiko, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba di sekolah dan masyarakat.

Selain itu adapun metode yang dipakai dalam kegiatan sosialisasi tersebut menurut eka sebagai berikut:

“untuk metode ya sama saja yaitu penyampaian dari kami,tapi mungkin karna tingkat smp jadi sasaran kami, kami penyampaian ya sekilas ja kd sampai kedalam dalam pembahasannya yang penting tahu dulu supaya bisa menghindari narkoba”²⁵

²⁵ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024

Dari hasil penelitian langsung lapangan didapatkan dengan hasil bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi narkoba di SMP 27 Banjarmasin lebih mengutamakan penyampaian informasi secara ringkas namun padat. Mengingat sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP yang berada pada usia remaja, metode yang dipilih cenderung lebih sederhana dan tidak terlalu mendalam dalam pembahasan teknis mengenai narkoba. Tujuannya adalah agar siswa mendapatkan gambaran umum yang cukup mengenai narkoba, sehingga mereka bisa menyadari bahaya yang terkandung di dalamnya dan memiliki pemahaman dasar untuk bisa menghindarinya.

Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan secara langsung melalui ceramah atau presentasi, di mana informasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan tidak berbelarut-larut. Penyampaian materi bersifat umum dan langsung to the point, dengan penekanan pada pengenalan jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya, serta bagaimana cara untuk menanggapi situasi yang berisiko. Metode ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa terbebani dengan informasi yang terlalu teknis atau kompleks, namun tetap memiliki pemahaman yang cukup untuk mengenali bahaya narkoba di sekeliling mereka.

Adapun wawancara yang di dapat dengan nur laila,laila adalah siswa kelas 7 di SMP 27 banjarmasin adapun pertanyaan yang di sampaikan terkait kesan yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi tersebut:

“Menurut ulun ka ai materinya rami, ulun jadi tahu tentang narkoba wan jenis-jenisnya awalnya belum tahu ulun kira narkoba tu Cuma kaya sabu ja, sekalinya ada jua kaya obat pil keitu bentuknya.”²⁶

2. Kendala Kegiatan Sosialisasi

Secara umum ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh duta genre, kendala-kendala yang ditemukan dilapangan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kendala dari Diri Narasumber

Kendala yang terjadi dalam diri narasumber selama melaksanakan kegiatan sosialisasi sering kali berasal dari faktor internal. Faktor ini meliputi berbagai aspek, seperti kesiapan emosional, tingkat kepercayaan diri, pemahaman terhadap materi, serta kemampuan berkomunikasi. Hambatan-hambatan internal ini dapat memengaruhi cara narasumber menyampaikan

²⁶ Wawancara dengan nurlaila,smp 27 banjarmasin lapangan smp 27 banjarmasin kamis 11 juli 2024

pesan, interaksinya dengan audiens, dan kemampuan untuk mencapai tujuan sosialisasi secara efektif.

Kendala lainnya adalah keterbatasan dalam penguasaan materi sosialisasi. Narasumber yang kurang mendalami materi akan kesulitan menjelaskan konsep-konsep penting secara mendalam dan menjawab pertanyaan audiens secara meyakinkan. Ketidaksiapan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya waktu persiapan atau sumber daya yang mendukung. Akibatnya, audiens mungkin merasa bahwa sosialisasi tidak memberikan informasi yang memadai, sehingga tujuan kegiatan tidak tercapai.

Kemampuan berkomunikasi juga menjadi tantangan internal yang sering dihadapi. Narasumber yang tidak mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh audiens berpotensi menciptakan kebingungan. Selain itu, gaya komunikasi yang monoton atau kurang interaktif dapat menurunkan minat audiens untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat penting dalam memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa salah satu kendala yg dihadapi ini disebabkan karna mepetnya waktu

persiapan sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, hal ini karena terkadang pihak sekolah memberikan informasi izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara dadakan, yang menyebabkan duta genre sulit mengumpulkan informasi terkait bagaimana sasaran yang dihadapi nantinya saat kegiatan sosialisasi.

Sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari saudara Muhammad Ferdy Baihaki sebagai wakil 1 duta genre putra tahun 2024 sebagai berikut:

“Kalau kendala dari sasarannya sih kdd kendala akan tetapi yang menjadi kendala tuh mungkin dari kami kurang mengetahui jumlah siswa tuh banyak atau sedikit, andai kan kami tahu mungkin kami bisa mempersiapkan lebih matang bagaimana metode atau pendekatan yang kami pakai.”²⁷

b. Kendala Dari Sasaran/Audience

Hilangnya fokus siswa selama kegiatan sosialisasi di sekolah merupakan salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh narasumber. Siswa cenderung memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk tetap fokus pada materi yang disampaikan, terutama jika kegiatan berlangsung terlalu lama atau tidak relevan dengan minat mereka. Faktor ini dapat memengaruhi keberhasilan sosialisasi

²⁷ Wawancara dengan Mumammad ferdi baihaki, tanggal 29 Agustus 2024 di Greeting Caffe

dalam mencapai tujuannya, yaitu menyampaikan informasi dan menanamkan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Salah satu penyebab utama hilangnya fokus siswa adalah metode penyampaian yang tidak menarik. Jika narasumber menggunakan cara yang monoton, seperti ceramah tanpa interaksi, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan minat. Hal ini terutama berlaku jika materi yang disampaikan bersifat abstrak atau sulit dipahami tanpa ilustrasi atau contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam situasi ini, siswa mungkin beralih pada aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman atau bahkan melamun.

Faktor lain adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan. Sosialisasi yang hanya berpusat pada narasumber tanpa memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dapat menyebabkan mereka merasa kegiatan tersebut tidak relevan atau kurang penting. Padahal, siswa cenderung lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara langsung melalui diskusi, permainan edukatif, atau sesi tanya jawab yang interaktif. Metode yang pasif hanya membuat mereka menjadi pendengar, yang meningkatkan kemungkinan mereka kehilangan fokus.

Salah satu hasil wawancara yang didapat dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“ya yang pasti salah satu kendala yang dihadapi tuh dari targetnya yang terkadang fokusnya bisa pecah apalagi kalau tempay duduknya dibelakang,terkadang kalau dibelakang tuh buhannya sibuk bapandiran lawan kawan di sampingnya dan akhirnya kd menangkap apa meteri yang disampaikan.”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut berkesesuaian dengan hasil pengumpulan data langsung dilapangan salah satu faktor yang mempengaruhi kefokusn sasaran sosialisasi dalam kegiatan adalah jumlah peserta yang hadir,semakin banyak peserta yang hadir semakin besar kemungkinan siswa akan lebih mudah bosan dalam mendengarkan materi dikarnakan jarak antara peserta dan narasumber yang terlalu jauh.

Selain itu apabila jumlah sasaran yang banyak maka menyulitkan pemateri dalam melakukan permainan untuk menarik minat siswa dalam mendengarkan materi dikarnakan keterbatasan ruang gerak, maka pemateri hanya bisa melakukan ice breaking kecil dan sesi tanya jawab saja. Akan tetapi apabila sasaran dalam kegiatan sosialisasi sedikit maka lebih memungkinkan pemateri untuk melakukan kegiatan kegiatan

²⁸ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024

fisik guna mengembalikan fokus para peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

c. Kendala Dari Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian langsung didapati bahwa kendala yang beberapa kali dihadapi dalam kegiatan sosialisasi di sekolah terkait dengan masalah sarana dan prasarana, salah satunya adalah pengeras suara yang tidak berfungsi dengan baik. Pengeras suara memegang peranan penting dalam memastikan pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat didengar dengan jelas oleh semua peserta, terutama dalam ruangan besar seperti aula atau lapangan. Ketika alat ini sering mati atau mengalami gangguan, hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan dan mengurangi efektivitas penyampaian informasi.

Salah satu dampak langsung dari pengeras suara yang tidak berfungsi adalah pesan yang disampaikan oleh narasumber menjadi sulit didengar oleh audiens. Dalam kondisi seperti ini, siswa di bagian belakang atau di area yang jauh dari sumber suara kemungkinan tidak dapat mengikuti materi dengan baik. Akibatnya, mereka cenderung kehilangan fokus atau bahkan berhenti berusaha untuk menyimak, yang membuat tujuan sosialisasi menjadi tidak tercapai secara optimal. Gangguan ini

juga dapat menyebabkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi audiens.

Selain itu, gangguan pada penguat suara dapat mengganggu alur kegiatan. Narasumber mungkin harus mengulang materi berkali-kali agar semua peserta dapat mendengar, yang menyebabkan waktu kegiatan menjadi kurang efisien. Ketika gangguan teknis ini berulang, kegiatan cenderung kehilangan momentum, dan perhatian siswa menjadi lebih sulit dipertahankan. Bahkan, dalam beberapa kasus, kegiatan harus dihentikan sementara untuk memperbaiki alat, yang dapat menimbulkan frustrasi bagi peserta maupun narasumber.

Kendala ini juga menciptakan tekanan tambahan bagi narasumber. Ketika alat pendukung utama seperti penguat suara tidak berfungsi, narasumber harus beradaptasi dengan berbicara lebih keras atau mencari cara lain untuk menyampaikan pesan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kelelahan fisik narasumber, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan dirinya selama kegiatan berlangsung. Narasumber yang merasa terganggu oleh masalah teknis mungkin kehilangan fokus, sehingga kualitas penyampaian materi menurun.

Berkesesian dengan wasil wawancara dengan eka wati sebagai duta genre putri tahun 2024 sebagai berikut:

“Kalaunya sarana prasarana nih kami biasanya pakai ampun sekolah pang kaya soundsistem tuh tapi nah itu kendalanya kadang kd mau lah micnya kadang kd nyaring lah bunyinya jadi siswa nih kd tapi mendengar penyampaian materi tuh.”²⁹

d. Kendala Kurangnya Penggunaan Media Visual

Dari hasil penelitian langsung didapati bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan sosialisasi adalah kurangnya penggunaan media visual dalam kegiatan sosialisasi, seperti poster, banner, atau presentasi PowerPoint, sering kali menjadi kendala yang mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Media visual memainkan peran penting dalam menarik perhatian audiens, memperjelas informasi, dan membantu audiens mengingat materi yang disampaikan. Ketika elemen ini tidak dimanfaatkan dengan baik, sosialisasi cenderung terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta, terutama siswa yang biasanya lebih responsif terhadap rangsangan visual.

Salah satu dampak utama dari minimnya media visual adalah sulitnya audiens memahami dan menyerap informasi secara efektif. Materi sosialisasi yang hanya disampaikan secara lisan sering kali dirasa abstrak atau sulit dipahami, terutama jika

²⁹ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024

materinya kompleks atau mengandung banyak data. Dalam konteks siswa, penyampaian verbal yang panjang tanpa dukungan visual cenderung membuat mereka kehilangan minat dan kesulitan untuk fokus pada isi materi. Hal ini menyebabkan informasi yang ingin disampaikan tidak tertanam dengan baik dalam ingatan mereka.

Media visual, seperti poster atau PowerPoint, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai elemen yang dapat menyederhanakan informasi. Dengan menggunakan gambar, diagram, atau poin-poin utama, narasumber dapat menjelaskan konsep yang rumit dengan cara yang lebih mudah dimengerti. Misalnya, penggunaan grafik untuk menunjukkan data statistik atau ilustrasi sederhana untuk menjelaskan sebuah proses membantu siswa memvisualisasikan materi yang disampaikan. Tanpa media ini, audiens harus bergantung sepenuhnya pada ingatan mereka terhadap penjelasan verbal, yang sering kali tidak cukup kuat

Kurangnya media visual juga berdampak pada suasana kegiatan. Poster atau banner yang menarik dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan memberikan identitas visual terhadap kegiatan sosialisasi. Tanpa elemen-elemen ini, kegiatan sosialisasi mungkin terasa kurang profesional atau tidak cukup

menonjol di mata audiens. Selain itu, narasumber yang tidak memanfaatkan media PowerPoint mungkin kehilangan kesempatan untuk memberikan presentasi yang lebih terstruktur, yang dapat membantu audiens mengikuti alur materi dengan lebih mudah.

Berkesesuaian dengan hasil wawancara dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri kota banjarmasin tahun 2024 sebagai berikut:

“kalau menurut ulun salah satu yang menjadi kendala tuh dari media tuh karna kd membuat poster, padahal untuk materi obat obatan nih baiknya tuh ada gambar visualnya supaya siswa tuh bisa melihat mengetahui bagaimana bentuk bentuknya tuh nah kaya itu pang”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut didapat bahwa penggunaan media visual salah satunya dalam kegiatan sosialisasi tentang obat batan sangat dibutuhkan agar siswa bisa menangkap dan mengetahui bentuk bentuk obat obatan yang berbahaya.

e. Kendala Cuaca

Dari hasil penelitian langsung didapatkan bahwa Kondisi cuaca, terutama panas yang berlebihan, sering kali menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terutama jika dilakukan di area terbuka seperti lapangan atau

³⁰ Wawancara dengan Ekawati, miracell caffe tanggal 17 Agustus 2024

ruang yang minim ventilasi. Cuaca panas tidak hanya memengaruhi kenyamanan fisik peserta, tetapi juga berdampak langsung pada konsentrasi, perhatian, dan suasana keseluruhan kegiatan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas sosialisasi dan menyulitkan pencapaian tujuan kegiatan.

Salah satu dampak utama dari cuaca panas adalah berkurangnya kenyamanan peserta. Ketika suhu udara tinggi, tubuh manusia cenderung merasa lelah lebih cepat, berkeringat, dan sulit untuk berkonsentrasi. Dalam konteks sosialisasi di sekolah, siswa yang harus duduk di bawah terik matahari atau di ruangan yang panas tanpa pendingin udara akan lebih mudah merasa terganggu. Mereka cenderung gelisah, sibuk mengeluh tentang ketidaknyamanan, atau bahkan kehilangan minat untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

Cuaca panas juga dapat memengaruhi kinerja narasumber. Berbicara di depan banyak orang di bawah cuaca yang tidak bersahabat bisa sangat melelahkan secara fisik. Narasumber mungkin mengalami kesulitan menjaga energi dan fokus mereka, terutama jika mereka harus berbicara dalam waktu yang lama tanpa istirahat. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas penyampaian materi, yang berdampak pada seberapa baik pesan diterima oleh audiens.

Selain itu, panas yang berlebihan dapat menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk belajar. Ketika peserta lebih terfokus pada ketidaknyamanan fisik mereka, perhatian terhadap materi sosialisasi cenderung menurun. Dalam beberapa kasus, cuaca panas bahkan dapat memicu masalah kesehatan ringan, seperti pusing, dehidrasi, atau kelelahan, yang memaksa peserta meninggalkan kegiatan lebih awal atau tidak memberikan partisipasi penuh.

Berkesesuaian dengan hasil wawancara yang didapat dengan saudari eka wati sebagai duta genre putri tahun 2024 sebagai berikut:

“Kalau tempatnya kd menjadi kendala pang,yang menjadi kendala tuh cuaca misal kegiatan sosialisasinya di lapangan,kalau kehujanan alhamdulillah selama pelaksanaan kd pernah hujan pang tapi kalau cuacanya panas banar jua cukup mengganggu jadi kalau panas tuh mau kd mau penyampaian tuh sesingkat mungkin supaya sosialisasinya kada sampai siang banar.”³¹

“Kalau masalah tempat tuh pelaksanaannya dilapangan ya memang berada dibawah tenda srobong,walau tidak panas tapi hawa gerahnya tuh masih berasa.”³²

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan diatas tentang peranan duta genre dalam bentuk kegiatan sosialisasi remaja dan faktor

³¹ Wawancara dengan Ekawati, miracell coffe tanggal 17 Agustus 2024

³² Wawancara dengan Ekawati, miracell coffe tanggal 17 Agustus 2024

penghambat kegiatan sosialisasi. Maka hasil penyajian data tersebut perlu diuraikan dengan kata-kata yang mudah dipahami. Agar proses penganalisisan bisa lebih terarah maka penulis mengemukakan hasil penyajian data sebagai berikut:

1. Memberikan Wawasan Kepada Remaja Dalam Bentuk Sosialisasi Tentang Bahaya Sexs Bebas Dan Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, anggapan “lumrah” pada sexs bebas memang sudah mendominasi masyarakat perkotaan. Hal ini dikarenakan kehidupan sekarang yang terbilang bebas sehingga masyarakat sudah tidak lagi terkejut akan perilaku-perilaku anak zaman sekarang menyebutkan bahwa remaja yang sedang mengalami pubertas (pengembangan kepribadian) cenderung dilematis untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, sehingga mengakibatkan kenakalan yang mengarah pada kebebasan seks dan sejenisnya.³³ Dari pernyataan yang didapat dari penelitian sebelumnya maka pemberian pemahaman kepada remaja tentang bahayanya sexs bebas adalah salah satu upaya yang dilakukan para duta genre untuk bisa membangun generasi sehat dan sebagai upaya untuk mencapai generasi emas yang di targetkan oleh pemerintah, upaya pemberian informasi ini sebagai juga sebagai upaya membentengi remaja dari maraknya pergaulan pergaulan bebas yang sering terjadi dilingkungan sekitarnya, dan diharap bisa mengajak teman

³³ Ni Gusti Kompang Sriasih, “Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2019, 105.

sebayanya agar bisa bersama sama untuk menolak perilaku-prilaku yang bisa membahayakan dirinya.

Selain pemahaman tentang bahaya seks bebas pemberian wawasan tentang penyakit yang dapat ditimbulkan dari seks bebas juga sangatlah penting salah penyakit yang dapat ditimbulkan dari seks bebas adalah penyakit menular seksual yang sampai saat ini masih belum ada obat yang bisa benar benar menyembuhkan penyakit itu, dengan pemberian informasi tentang penyakit menular seksual ini diharap para remaja dapat berhati hati dikarenakan penyebarannya yang sulit untuk dideteksi.

Duta GenRe (Generasi Berencana) memainkan peran kunci dalam upaya sosialisasi kepada remaja tentang bahaya seks bebas dan penyakit menular seksual (PMS). Sebagai perwakilan yang memahami isu-isu kepemudaan, mereka menjadi ujung tombak dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh remaja. Duta GenRe sering terlibat dalam kegiatan edukasi di sekolah, komunitas, hingga media sosial, yang kini menjadi sarana utama bagi generasi muda. Dengan bahasa yang akrab dan pendekatan yang sesuai dengan gaya hidup remaja, mereka berusaha meningkatkan kesadaran tentang risiko perilaku seksual yang tidak aman. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, diskusi dan kampanye daring, mereka menyampaikan pesan penting tentang pentingnya menjaga kesehatan

reproduksi, penggunaan alat kontrasepsi yang aman, serta bagaimana menghindari perilaku berisiko yang bisa berujung pada penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

Selain itu, Duta GenRe juga memberikan penjelasan mengenai dampak jangka panjang dari seks bebas, baik dari segi kesehatan maupun sosial. Mereka membantu remaja memahami bagaimana perilaku seksual yang tidak aman dapat memengaruhi masa depan mereka, termasuk potensi gangguan kesehatan yang serius serta risiko sosial seperti stigma atau tekanan psikologis akibat kehamilan yang tidak direncanakan. Dengan memberikan edukasi yang komprehensif, para duta ini berusaha mendorong remaja untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait kesehatan reproduksi mereka. Peran mereka sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih sadar dan siap merencanakan masa depan dengan lebih bertanggung jawab, serta mendukung program pemerintah dalam upaya menciptakan generasi emas yang sehat dan bebas dari penyakit menular seksual

2. Memberikan Wawasan Dalam Bentuk Sosialisasi Kepada Remaja Mengenai Isu Stunting

Apabila dilihat dengan sekilas mungkin dilihat isu stunting ini kurang relevan diberikan kepada remaja karna permasalahan isu stunting ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua dan balita, akan tetapi apabila dikaji lebih mendalam ini ternyata relevan

diberikan kepada remaja karna para remaja diharap nantinya memiliki bekal sebelum melangkah menuju jenjang pernikahan nantinya diharap memiliki ilmu dan kesiapan yang matang mengetahui bagaimana cara menjaga gizi diri dan balita agar tidak mengalami stunting, mengetahui bahwa anemia bisa mempengaruhi anak menjadi stunting dan persiapan persiapan lainnya seperti kesiapan financial, dan mental nantinya.

Selain menjadi bekal pengetahuan bagi remaja, pemberian informasi mengenai stunting diharapkan dapat mendorong mereka untuk turut berperan aktif dalam menyebarkan pemahaman ini kepada orang-orang di sekitar mereka. Edukasi tentang stunting sangat penting, mengingat dampak jangka panjang yang dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Dengan pemahaman yang baik tentang penyebab dan cara pencegahannya, remaja dapat membantu mengedukasi keluarga, teman, dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga asupan gizi sejak masa kehamilan hingga masa pertumbuhan anak.

Ikasari berpendapat bahwa penggunaan media visual dalam pemberian informasi pada remaja bisa menambah daya tangkap bagi para remaja.³⁴ Dalam penyampaian informasi terkait stunting duta

³⁴ Filia Sofiani Ikasari and Iis Pusparina, "Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Video Animasi," *Idea Pengabdian Masyarakat* 4, no. 02 (2024): 112–18.

genre juga menggunakan media visual yaitu poster dalam penyampaiannya.

Dengan demikian remaja tidak hanya memperkaya pengetahuan diri sendiri, tetapi juga mampu berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di lingkungan mereka. Misalnya, mereka bisa membantu orang tua muda atau calon ibu memahami pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, serta akses ke layanan kesehatan yang memadai. Remaja juga dapat menjadi jembatan antara masyarakat dan program-program pemerintah terkait pencegahan stunting, dengan menyampaikan informasi atau mengajak komunitas sekitar untuk lebih peduli pada isu ini.

Peran aktif remaja dalam menyebarkan informasi tentang stunting juga bisa mengurangi kesalahpahaman atau mitos yang masih banyak beredar di masyarakat. Dengan informasi yang tepat, mereka dapat membantu orang-orang di sekitar untuk lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting dan memberikan solusi konkret seperti memperbaiki pola makan, mendukung program imunisasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Semua ini akan berkontribusi pada upaya bersama untuk mengurangi angka stunting dan memastikan generasi mendatang tumbuh sehat dan cerdas.

3. Memberikan Wawasan Dalam Bentuk Sosialisasi Kepada Remaja Tentang Bullying

Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan seseorang, di mana individu sering kali mengalami ketidakstabilan dalam mengelola emosi dan perasaan. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dipicu oleh perkembangan hormon, sehingga mereka kerap kali merasa bingung atau kewalahan dalam menghadapi emosi yang datang tiba-tiba³⁵. Karena belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memahami emosinya, remaja sering kali bersikap impulsif, bertindak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil. Kondisi ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan sosial, pergaulan, prestasi akademik, maupun dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, remaja juga berada dalam masa pencarian jati diri, yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan sekitarnya.³⁶ Tekanan dari kelompok teman, keinginan untuk diterima, dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru sering kali

³⁵ Rheina Aini Safaat, "Tindakan Bullying Di Lingkungan Sekolah Yang Dilakukan Para Remaja," *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 2 (2023): 97–100.

³⁶ Mustika Sarila Ningrum, Arini Khusniyati, and Maulida Izzatin Ni'mah, "Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1174–78.

menyebabkan mereka terjebak dalam situasi yang bisa berakibat negatif, seperti perilaku berisiko atau keputusan yang salah. Kesalahan dalam bertindak pada masa ini bukanlah hal yang jarang terjadi, namun hal ini justru menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan pendewasaan. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar remaja dapat belajar mengelola emosi dan membuat keputusan yang lebih baik seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman.

Namun, salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi remaja dalam proses pencarian jati diri adalah isu bullying. Bullying, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial (cyberbullying), dapat memberikan dampak yang sangat merusak bagi perkembangan psikologis remaja. Remaja yang menjadi korban bullying sering kali merasa terisolasi, kehilangan kepercayaan diri, dan mengalami kesulitan dalam membentuk identitas diri yang sehat. Selain itu, mereka yang terlibat dalam tindakan bullying sebagai pelaku juga sebenarnya mengalami masalah dalam memahami empati dan mengelola emosi, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pendewasaan mereka.

Peran Duta GenRe (Generasi Berencana) sangat penting dalam menangani permasalahan bullying di kalangan remaja. Sebagai perwakilan remaja yang bertugas menyebarkan informasi tentang nilai-nilai positif dan gaya hidup sehat, Duta GenRe memiliki posisi strategis

untuk mencegah dan menanggulangi bullying melalui pendekatan edukasi dan sosialisasi. Duta GenRe berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai bahaya bullying, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial (cyberbullying). Mereka menyampaikan informasi ini dalam bahasa yang mudah dipahami oleh sesama remaja, sehingga pesan-pesan anti-bullying lebih efektif dan mudah diterima. Dalam kegiatan sosialisasi Duta GenRe mengedukasi teman-teman sebaya mereka tentang dampak psikologis dan emosional dari bullying, baik bagi korban maupun pelaku.

Selain itu, Duta GenRe juga memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah bullying serta langkah-langkah yang dapat diambil jika menjadi korban atau menyaksikan kejadian bullying. Mereka mendorong remaja untuk berani melaporkan kasus bullying, baik kepada guru, orang tua, maupun pihak berwenang lainnya. Dengan pendekatan yang lebih personal dan sebaya, Duta GenRe menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana remaja merasa nyaman untuk berbicara dan mencari bantuan ketika menghadapi masalah ini.

4. Memberikan Wawasan Kepada Siswa Dalam Bentuk Sosialisasi Tentang Napza

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Sesuai dengan pendapat dari anisa

bahwa masa remaja adalah periode kritis dalam pembentukan jati diri, di mana rasa ingin tahu, tekanan dari teman sebaya, serta dorongan untuk mencoba hal-hal baru dapat menjadi faktor yang memicu remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.³⁷ Pada usia ini, remaja sering kali merasa tertantang untuk mengikuti tren atau mendapatkan pengakuan dari kelompok pergaulan mereka. Ketika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko yang terlibat, atau jika lingkungan sekitarnya tidak memberikan dukungan yang memadai, mereka menjadi lebih rentan untuk terjebak dalam penyalahgunaan zat berbahaya.

Faktor lain yang sering menjadi pemicu adalah masalah emosional atau psikologis yang dihadapi remaja, seperti stres, depresi, atau perasaan tidak dihargai.³⁸ Dalam beberapa kasus, remaja yang mengalami masalah keluarga, kesulitan dalam hubungan sosial, atau tekanan akademis beralih ke narkoba sebagai pelarian dari masalah yang mereka hadapi. Sayangnya, pilihan ini hanya memberikan solusi sementara yang akhirnya membawa dampak buruk jangka panjang. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik remaja

³⁷ Wahyul Anis, Euvangelia Dwilda Ferdinandus, and Farida Fitriana, "Upaya Preventif Masalah Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja," *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 4 (2021): 569–76.

³⁸ Mastauli Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja," *Jurnal Pemberdayaan Komunitas* 3, no. 2 (2004): 100–105.

dengan menyebabkan gangguan organ tubuh dan menurunkan daya tahan tubuh, tetapi juga menghancurkan kesehatan mental mereka, seperti menimbulkan kecemasan, paranoia, bahkan gangguan kejiwaan yang serius.

Selain itu, ketergantungan pada narkoba dapat berdampak pada prestasi akademis, hubungan sosial, serta masa depan remaja secara keseluruhan. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba cenderung mengalami penurunan motivasi untuk belajar, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi sekolah mereka. Interaksi sosial mereka pun terganggu, karena ketergantungan pada narkoba sering kali membuat mereka terasing dari keluarga, teman-teman, dan masyarakat. Pada kasus yang lebih ekstrem, keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba dapat membawa remaja pada aktivitas kriminal atau perilaku menyimpang lainnya yang semakin merusak masa depan mereka.

Sangat penting bagi berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas, untuk bekerja sama dalam memberikan edukasi serta bimbingan yang tepat kepada remaja. Program pencegahan yang melibatkan peran aktif Duta GenRe menjadi salah satu cara efektif untuk mendekati remaja. Dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba, serta mendorong remaja untuk menjalani gaya hidup sehat dan positif, Duta GenRe berperan penting

dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Melalui pendekatan yang ramah dan sebaya, mereka dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah diterima oleh remaja, sekaligus menjadi contoh bagi teman-teman sebaya mereka tentang bagaimana menjalani hidup tanpa narkoba.

Metode pendekatan yang dilakukan Duta GenRe (Generasi Berencana) dalam menyampaikan edukasi tentang bahaya narkoba dirancang untuk menarik perhatian remaja melalui cara yang interaktif dan inspiratif. Mereka memanfaatkan peran sebagai agen perubahan dengan menyampaikan pesan-pesan positif secara langsung dalam kegiatan seperti seminar, penyuluhan di sekolah, dan diskusi kelompok. Selain itu, Duta GenRe juga aktif menggunakan platform digital, seperti media sosial, untuk memperluas jangkauan kampanye mereka. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya mencakup bahaya narkoba dari sisi kesehatan, sosial, dan hukum, tetapi juga menawarkan alternatif positif, seperti pengembangan diri dan perencanaan masa depan.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh duta genre dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut baik kendala dari faktor eksternal maupun dari faktor internal yang diantaranya

1. Faktor Kesiapan Pribadi Duta Genre Dalam Melakukan Kegiatan Sosialisasi

Kesiapan duta genre dalam melakukan sosialisasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh agar informasi yang disampaikan saat kegiatan sosialisasi bisa diterima dengan mudah oleh audience, kesiapan ini meliputi kemampuan duta genre dalam penguasaan materi yang ingin disampaikan ketika sosialisasi, persiapan sebelum acara terkait mengetahui target sasaran dan kesiapan mental emosi sebelum melakukan kegiatan sosialisasi.

2. Faktor Sasaran Yang Kurang Fokus Dalam Mendengarkan Materi Sosialisasi

Kendala lainnya yang sering dihadapi dalam kegiatan sosialisasi adalah kesulitan menjaga fokus audiens terhadap materi yang disampaikan. Salah satu penyebabnya adalah jumlah sasaran yang terlalu banyak, sehingga pemateri sulit menjangkau setiap individu secara efektif. Dalam situasi seperti ini, audiens yang berada di posisi belakang atau jauh dari pemateri cenderung merasa tidak terlibat dan akhirnya kehilangan minat untuk memperhatikan.

3. Kendala Dalam Sarana Prasarana

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan sosialisasi adalah masalah pada sarana dan prasarana, khususnya sound system yang tidak berfungsi dengan baik. Sound system yang sering

mengalami gangguan, seperti suara yang putus-putus, terlalu kecil, atau bahkan mati mendadak, dapat menghambat penyampaian materi kepada audiens. Akibatnya, peserta sosialisasi kesulitan menangkap informasi dengan jelas, yang dapat mengurangi efektivitas kegiatan tersebut. Kendala ini sering kali diperburuk oleh kualitas peralatan yang kurang memadai, pemasangan yang tidak tepat, atau karena tidak ada yang siaga di dekat soundsistem untuk menangani masalah ini. Dalam situasi seperti ini, audiens cenderung kehilangan fokus dan minat, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan pesan yang ingin disampaikan.

4. Kurangnya Penggunaan Media Visual

Minimnya pemanfaatan media visual dalam sosialisasi ke sekolah oleh Duta GenRe sering menjadi hambatan yang mengurangi daya tarik dan keberhasilan kegiatan. Alat bantu visual seperti poster, banner, atau slide presentasi PowerPoint dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa visual pendukung, siswa cenderung kehilangan minat, terutama jika materi yang disampaikan terasa abstrak atau sulit dimengerti. Akibatnya, informasi yang diberikan menjadi sulit diingat dalam jangka panjang, sehingga tujuan sosialisasi untuk memberikan edukasi dan membangun kesadaran tidak tercapai secara maksimal. Dengan memanfaatkan media visual yang kreatif dan sesuai, Duta

GenRe dapat menyampaikan pesan lebih efektif, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan kesan yang mendalam.

5. Kendala Dari Cuaca

Selain dari faktor internal faktor kendala eksternal seperti cuaca juga berpengaruh pada jalannya kegiatan sosialisasi, Kendala yang disebabkan oleh cuaca, terutama saat kondisi panas, sering menjadi tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Cuaca panas dapat membuat suasana di lokasi menjadi tidak nyaman, baik bagi audiens maupun pemateri. Rasa gerah yang ditimbulkan dapat menyebabkan peserta sulit untuk berkonsentrasi dan lebih fokus pada mencari kenyamanan daripada memperhatikan materi yang disampaikan. Pemateri pun dapat terdampak, seperti merasa cepat lelah atau kehilangan energi, sehingga penyampaian materi menjadi kurang optimal.

Selain itu, lokasi kegiatan yang kurang mendukung, seperti ruang terbuka tanpa naungan yang memadai, akan semakin memperburuk situasi. yang berpotensi mengurangi partisipasi mereka. Jika kegiatan berlangsung di dalam ruangan, sirkulasi udara yang buruk atau minimnya fasilitas pendingin seperti kipas angin atau AC juga dapat membuat suasana semakin tidak kondusif. Dalam situasi ini, audiens biasanya mudah kehilangan fokus dan cepat merasa lelah.

Selain itu apabila kegiatan yang dilaksanakan di lapangan cenderung menyebabkan kegiatan sosialisasi tersebut lebih cepat selesai untuk menghindari terik matahari apabila kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan terlalu siang.